

Peluncuran serial Pulau Plastik: Kolaborasi untuk Bali bebas sampah plastik

Kuta, Bali. 28 Januari 2019 — Sebagai salah satu destinasi wisata dunia, Bali tidak lagi menjadi sorotan karena keasrian alamnya, melainkan karena turut menyumbang limbah plastik ke laut sebesar 300 ton/hari. Telah banyak inisiatif komunitas lokal untuk mencegah sekaligus menanggulangi dampak sampah plastik tersebut, namun upaya ini perlu mendapat dukungan multipihak agar dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam rangka mendukung aksi Bali Bebas Sampah Plastik tersebut, Kopernik bersama Akarumput dan Potato Head Bali akan mengadakan acara peluncuran serial video Pulau Plastik pada tanggal 1 Februari 2019 di Potato Head, Kuta. “Dengan adanya peluncuran serial Pulau Plastik ini, kami ingin menjangkau lebih banyak lagi partisipasi publik sekaligus meningkatkan kolaborasi multipihak antara komunitas, pemerintah dan pihak swasta dalam upaya mencegah dampak sampah plastik,” kata Ewa Wojkowska, COO dan pendiri Kopernik.

Pulau plastik merupakan serial video edukasi dengan pendekatan budaya populer yang bertujuan untuk menjangkau masyarakat lokal dan mendorong kesadaran dalam mengelola sampah dengan lebih baik. Serial ini melibatkan Gede Robi Supriyanto, musisi dan vokalis Navicula, serta aktivis lingkungan hidup sebagai pemandu acara. Menanggapi persoalan dampak sampah plastik di Bali, menurutnya warga Bali sendiri menganut *Tri Hita Karana*, yaitu relasi manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Pedoman tersebut sebenarnya dapat menjadi rujukan bagi keseharian warga. “Kita perlu mengingat kembali kearifan lokal apa yang sudah kita punya dan bersama-sama mencari solusi dengan menerapkan kesadaran itu dalam aksi nyata. Dampak buruk sampah plastik sudah jelas kita rasakan, dan sekarang adalah waktu untuk memutuskan apa yang kita wariskan untuk masa depan. Untuk Bali, waktunya beraksi adalah sekarang.” ujarnya.

Pada serial perdana Pulau Plastik ini, Robi melakukan penelusuran terhadap kandungan mikroplastik yang terdapat di dalam perut ikan bandeng yang berada di wilayah perairan di Semarang, Jawa Tengah. Didampingi oleh peneliti dari Universitas Soegijapranata, Inneke Hantoro, mereka melakukan uji lab dan membuktikan bahwa memang terdapat kandungan mikroplastik di dalam perut ikan bandeng tersebut. Selain itu, cerita yang diangkat juga turut menunjukkan bagaimana proses kolaborasi lintas pihak akan mampu memberikan dampak nyata terhadap pengurangan sampah plastik.

Robi menjelaskan bahwa proses di balik layar Pulau Plastik melibatkan begitu banyak komunitas peduli lingkungan, dari inisiatif masyarakat seperti Trash Hero, Malu Dong, Eco-Bali, Simalu App, Kono, Trashstock, Bersih-Bersih Bali, dan Manik Bumi; beberapa aktivis, seniman, dan budayawan yang berbasis di Bali; institusi adat dan spiritual seperti Peradah

dan KMHDI, serta pihak pengusaha seperti Tiara Dewata dan The Body Shop, para akademisi dan ilmuwan, hingga jajaran pemerintah Bali, baik formal maupun adat.

Walikota Denpasar, Rai Mantra, akan hadir sebagai pembicara dalam acara ini bersama Suzy Hutomo, CEO dari The Body Shop Indonesia. Navicula juga akan tampil di penghujung acara.

Untuk informasi lebih lanjut:

Vanesha Manuturi | Communications Officer

vanesha.manuturi@kopernik.info | (+62) 812 9742 3692